

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AKUNTABILITAS KEARSIPAN

Adinda Putri Rahayu¹, Delvi Alya Ayashi², Desti Zulfa Ananta³, Milda Alda
Araminata⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401003@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401012@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401013@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401032@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

Leadership in the education sector plays a crucial role in determining the quality of educational institution management, including accountability for archives. One common problem is poor archives management, which results in low levels of institutional transparency and accountability. The purpose of this article is to analyze the contribution of educational leadership to developing an accountable archiving system. The approach used is a literature review, examining books on educational leadership and scientific studies related to transformational leadership and women. The findings of this study indicate that leadership with a clear vision, transformational nature, and values-based leadership can foster the creation of an organized, transparent, and sustainable archiving system. Therefore, the synergy between educational leadership and archiving accountability is crucial for achieving quality educational governance.

Keywords: *educational leadership, accountability, archiving, transparency.*

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam sektor pendidikan memainkan peranan penting dalam menetapkan kualitas manajemen lembaga pendidikan, termasuk dalam hal akuntabilitas terkait arsip. Salah satu masalah yang umum terjadi adalah pengelolaan arsip yang kurang baik, yang mengakibatkan rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas institusi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis kontribusi kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan sistem pengarsipan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang diterapkan adalah melalui kajian literatur dengan menelaah buku mengenai kepemimpinan pendidikan serta kajian ilmiah yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan perempuan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas, bersifat transformasional, dan berbasis pada nilai-nilai, dapat mendorong penciptaan sistem pengarsipan yang teratur, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan pendidikan dan akuntabilitas pengarsipan sangat penting dalam mencapai tata kelola pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: kepemimpinan pendidikan, akuntabilitas, pengarsipan, transparansi.

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas publik dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, semakin meningkat. Lembaga pendidikan tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga dituntut untuk mengelola sistem administrasi secara profesional, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan administrasi tersebut adalah kearsipan, yang berfungsi sebagai sumber informasi, alat kontrol organisasi, serta bukti autentik dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh lembaga (Sugiarto & Wahyono, 2015; Rahmawati, 2019).

Arsip memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan yang baik (*good governance*). Dalam perspektif administrasi modern, arsip tidak lagi dipandang sebagai dokumen pasif yang hanya disimpan, tetapi sebagai aset organisasi yang memiliki nilai guna tinggi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, serta

pertanggungjawaban publik (Sedarmayanti, 2018). Keberadaan arsip yang terkelola dengan baik akan memudahkan lembaga dalam menyediakan informasi yang akurat, cepat, dan dapat dipercaya. Sebaliknya, pengelolaan arsip yang buruk akan berdampak pada lemahnya sistem informasi, terhambatnya proses administrasi, serta rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Rahmawati, 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kearsipan di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan. Ketidakteraturan dalam penyimpanan dokumen, kurangnya standar operasional prosedur, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi kendala utama dalam pengelolaan arsip (Hidayat, 2021). Kondisi ini mengakibatkan rendahnya tingkat akuntabilitas lembaga, kesulitan dalam penelusuran dokumen, serta potensi kehilangan arsip yang memiliki nilai penting. Dengan demikian, permasalahan kearsipan tidak hanya bersifat teknis

administratif, tetapi juga mencerminkan lemahnya sistem manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Danim, 2012; Mulyasa, 2013). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan fungsi manajerial, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan kultural yang berperan dalam membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas dan akuntabilitas (Northouse, 2016).

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan kearsipan di era modern. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi

melalui visi yang jelas dan komitmen bersama (Bass, 1985; Burns, 1978). Dalam konteks kearsipan, kepemimpinan transformasional mampu mengubah paradigma lama yang memandang arsip sebagai beban administratif menjadi aset strategis yang mendukung akuntabilitas dan transparansi lembaga. Pemimpin yang transformasional juga mampu mendorong inovasi, termasuk dalam penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip (Kurniawati & Sari, 2020).

Selain itu, kepemimpinan berbasis nilai (value-based leadership) juga memiliki peran penting dalam membangun sistem kearsipan yang akuntabel. Kepemimpinan berbasis nilai menekankan pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap tindakan organisasi (Siswadi, 2025; Smith & Lindsay, 2018). Dalam pengelolaan arsip, nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menjaga keaslian, keutuhan, dan keandalan dokumen sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga. Arsip yang dikelola dengan baik mencerminkan integritas

organisasi, sedangkan pengelolaan yang buruk dapat menimbulkan konsekuensi administratif maupun hukum.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kearsipan. Digitalisasi arsip memungkinkan proses penyimpanan, pencarian, dan distribusi dokumen dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan aman (Hidayat, 2021). Namun, implementasi teknologi tersebut memerlukan dukungan kepemimpinan yang adaptif dan visioner, serta kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, transformasi digital dalam kearsipan tidak akan berjalan secara optimal.

Selain kepemimpinan transformasional dan berbasis nilai, pendekatan kepemimpinan inklusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi. Kepemimpinan inklusif menekankan pada keterbukaan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam organisasi (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks kearsipan, kepemimpinan inklusif dapat

meningkatkan transparansi dan memperkuat sistem pengawasan melalui keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas yang menuntut adanya keterbukaan dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan akuntabilitas kearsipan. Kepemimpinan yang efektif, visioner, dan berbasis nilai akan mampu menciptakan sistem kearsipan yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan akan berdampak pada buruknya pengelolaan arsip dan rendahnya tingkat akuntabilitas lembaga.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan pendidikan dalam perspektif akuntabilitas kearsipan, serta mengkaji bagaimana kepemimpinan transformasional, berbasis nilai, dan inklusif dapat berkontribusi dalam membangun sistem pengarsipan yang akuntabel. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan tata

kelola pendidikan yang lebih transparan, profesional, dan berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (literature review). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan pendidikan dan kaitannya dengan akuntabilitas kearsipan melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, manajemen kearsipan, dan akuntabilitas organisasi. Literatur yang digunakan mencakup teori kepemimpinan transformasional, kepemimpinan berbasis nilai, serta konsep kearsipan modern dan digitalisasi arsip.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik

analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi literatur secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan akuntabilitas kearsipan di lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun sistem kearsipan yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional yang mampu membentuk budaya organisasi serta mengarahkan seluruh sumber daya untuk mencapai tata kelola yang berkualitas (Danim, 2012; Mulyasa, 2013).

Dalam perspektif akuntabilitas, pengelolaan kearsipan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat transparansi dan pertanggungjawaban lembaga pendidikan. Arsip berfungsi sebagai bukti autentik dari setiap aktivitas organisasi, sehingga kualitas pengelolaannya sangat menentukan kredibilitas lembaga (Rahmawati, 2019; Sugiarto & Wahyono, 2015). Lembaga yang memiliki sistem kearsipan yang baik cenderung lebih mampu menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik (Sedarmayanti, 2018).

1. Peran Strategis Kepemimpinan dalam Akuntabilitas Kearsipan

Kepemimpinan pendidikan berperan sebagai pengarah utama dalam merancang dan mengimplementasikan sistem kearsipan yang efektif. Pemimpin memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), serta sistem pengawasan yang memastikan bahwa seluruh proses kearsipan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas (Northouse, 2016; Robbins & Judge, 2017).

Pemimpin yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya arsip akan mendorong terbentuknya sistem dokumentasi yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan arsip sejak tahap penciptaan, penyimpanan, hingga pemusnahan dokumen. Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, sistem kearsipan cenderung berjalan tidak terarah dan tidak terstandar (Hasibuan, 2017).

Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang disiplin dalam administrasi. Budaya ini sangat penting karena pengelolaan arsip tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada perilaku dan kesadaran individu dalam organisasi (Danim, 2012). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif mampu mengintegrasikan aspek struktural dan kultural dalam pengelolaan kearsipan.

2. Kepemimpinan Transformasional sebagai Penggerak Perubahan

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang paling relevan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di lembaga pendidikan. Teori ini menekankan bahwa pemimpin harus mampu

menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan organisasi melalui visi yang jelas dan komitmen bersama (Bass, 1985; Burns, 1978).

Dalam konteks kearsipan, kepemimpinan transformasional mampu mengubah paradigma lama yang menganggap arsip sebagai beban administratif menjadi aset strategis organisasi. Pemimpin transformasional mendorong inovasi dalam pengelolaan arsip, termasuk penerapan teknologi digital sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Kurniawati & Sari, 2020).

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass, 1985). Keempat komponen ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota organisasi terhadap pentingnya pengelolaan arsip. Dengan adanya motivasi yang kuat, staf akan lebih proaktif dalam menjaga kualitas dokumentasi organisasi.

Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang dipimpin secara transformasional memiliki tingkat inovasi dan kinerja yang lebih tinggi

dibandingkan dengan organisasi yang menggunakan pendekatan kepemimpinan konvensional (Kurniawati & Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan arsip di era digital.

3. Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Integritas Kearsipan

Selain pendekatan transformasional, kepemimpinan berbasis nilai juga memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas kearsipan. Kepemimpinan ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap tindakan organisasi (Siswadi, 2025; Smith & Lindsay, 2018).

Dalam pengelolaan arsip, nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menjaga keaslian, keutuhan, dan keandalan dokumen. Arsip yang dikelola dengan integritas tinggi akan menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang objektif (Rahmawati, 2019).

Kepemimpinan berbasis nilai juga berperan dalam membangun kepercayaan (trust) dalam organisasi.

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam menciptakan sistem akuntabilitas yang efektif, karena tanpa adanya kepercayaan, transparansi dan keterbukaan tidak akan dapat terwujud (Robbins & Judge, 2017).

Lebih jauh, dalam konteks pendidikan Islam, nilai amanah memiliki makna yang sangat mendalam dalam pengelolaan arsip sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan dan manusia (Siswadi et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kearsipan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual.

4. Digitalisasi Arsip sebagai Inovasi Kearsipan Modern

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem kearsipan. Digitalisasi arsip menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas dokumen (Hidayat, 2021).

Melalui sistem digital, proses penyimpanan dan pencarian arsip dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, digitalisasi juga mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan dokumen fisik. Hal ini

sangat penting dalam mendukung akuntabilitas organisasi, karena informasi dapat diakses dengan mudah dan transparan (Sedarmayanti, 2018).

Namun, implementasi digitalisasi arsip tidak terlepas dari peran kepemimpinan. Pemimpin harus mampu menyediakan infrastruktur, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, serta menciptakan kebijakan yang mendukung transformasi digital (Northouse, 2016). Tanpa adanya kepemimpinan yang visioner dan adaptif, digitalisasi arsip tidak akan berjalan secara optimal.

5. Kepemimpinan Inklusif dan Transparansi Organisasi

Kepemimpinan inklusif merupakan pendekatan yang menekankan keterbukaan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam organisasi (Robbins & Judge, 2017). Dalam konteks kearsipan, kepemimpinan inklusif dapat meningkatkan transparansi melalui keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan informasi.

Pemimpin yang inklusif cenderung lebih terbuka terhadap masukan dan kritik, sehingga mampu menciptakan sistem pengawasan

yang lebih efektif. Hal ini penting dalam mencegah terjadinya manipulasi data serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Northouse, 2016).

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan juga memberikan kontribusi positif terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan yang partisipatif dan komunikatif mampu memperkuat budaya keterbukaan dalam organisasi (Siswadi et al., 2025).

6. Tantangan dalam Implementasi Akuntabilitas Kearsipan

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, implementasi akuntabilitas kearsipan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya arsip. Banyak pihak yang masih menganggap arsip sebagai dokumen yang tidak memiliki nilai strategis (Rahmawati, 2019).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang kearsipan juga menjadi kendala yang signifikan. Kurangnya pelatihan dan pembinaan

menyebabkan pengelolaan arsip tidak dilakukan secara profesional (Hasibuan, 2017).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur dan anggaran dalam mendukung digitalisasi arsip. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, tidak semua lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya secara optimal (Hidayat, 2021).

Lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi juga menjadi faktor yang menghambat peningkatan akuntabilitas kearsipan. Tanpa adanya kontrol yang memadai, kesalahan dalam pengelolaan arsip tidak dapat segera diperbaiki (Sedarmayanti, 2018).

7. Strategi Penguatan Akuntabilitas Kearsipan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah digitalisasi arsip sebagai bagian dari transformasi sistem kearsipan (Hidayat, 2021).

Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan di bidang kearsipan juga sangat penting.

Dengan adanya tenaga profesional, sistem kearsipan dapat berjalan lebih efektif dan terstandar (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Penguatan budaya organisasi berbasis nilai juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akuntabilitas. Pemimpin harus mampu menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, dan disiplin dalam pengelolaan arsip (Siswadi, 2025).

Terakhir, penerapan sistem kontrol dan evaluasi yang berkelanjutan, seperti audit arsip dan penyusunan SOP, sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh proses kearsipan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Robbins & Judge, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan akuntabilitas kearsipan di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya organisasi yang transparan, tertib, dan bertanggung jawab.

Kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam mendorong inovasi dan perubahan dalam pengelolaan arsip, terutama melalui penerapan teknologi digital. Sementara itu, kepemimpinan berbasis nilai memberikan landasan moral yang kuat dalam menjaga integritas dan kredibilitas organisasi. Kepemimpinan inklusif juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan arsip.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi akuntabilitas kearsipan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemimpin dalam merumuskan kebijakan, mengembangkan strategi, serta membangun budaya organisasi yang mendukung terciptanya sistem kearsipan yang akuntabel.

Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan pendidikan yang visioner, transformasional, dan berbasis nilai dengan sistem kearsipan yang baik merupakan kunci utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas,

transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan pendidikan: Kepemimpinan jenius (IQ + EQ), etika, perilaku motivasional, dan mitos*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2021). Digitalisasi arsip sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Kurniawati, E., & Sari, D. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 123–135.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
- Rahmawati, N. (2019). Pengelolaan arsip dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 14(1), 45–56.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Mandar Maju.
- Siswadi, S. (2025). *Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, S., Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-based transformational leadership in the digital age: A case study of social media-driven educational fundraising for orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 246–265.
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi*. CV. Rizquna.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing women's leadership in cultivating a quality culture in Indonesian vocational high schools: An Islamic educational perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
- Smith, J., & Lindsay, D. (2018). Faith-based transformational leadership in education. *Journal of Educational Leadership*, 12(3), 201–215.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen kearsipan modern*. Gava Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.